

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Bandung terletak di tengah provinsi Jawa Barat atau 140 km sebelah tenggara dari Jakarta ini memiliki luas kota yang mencapai 167 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah warga yang mencapai 2,4 juta jiwa membuat kota Bandung menjadi kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Dengan ukuran kota yang luas serta jumlah warga yang banyak membuat kota Bandung menjadi Ibu Kota provinsi Jawa Barat. Karena kota ini menjadi Ibu Kota provinsi, tentu banyak sekali budaya serta kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh warganya, oleh sebab itu ruang publik sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan – kegiatan positif. Salah satunya adalah aktifitas olahraga, di kota Bandung sendiri sudah ada beberapa lokasi yang memang dikhususkan sebagai sarana olahraga baik itu stadion atau GOR yang memiliki beberapa fasilitas olahraga, salah satunya adalah GOR Saparua.

Gelanggang Olahraga Saparua atau yang biasa disebut GOR Saparua ini terletak di jalan Ambon yang berdekatan dengan Taman Maluku dan Markas Kodam III Siliwangi. Bangunan yang berdiri pada tahun 1969 ini awalnya diperuntukkan untuk kegiatan olahraga *indoor* seperti bulu tangkis dan voli. Karena bangunan GOR ini mampu menampung sekitar 4000 orang dibawah atapnya, Fungsi Gelanggang Olahraga Saparua pun sempat berubah menjadi tempat konser musik pada era 80 sampai era 90-an karena lokasinya yang strategis berada di tengah kota dan harga sewa yang relatif murah sehingga GOR Saparua menjadi tempat yang ideal. Namun pemerintah Kota Bandung akhirnya melarang penggunaan GOR Saparua sebagai tempat panggung musik lagi dan mengembalikan fungsi awal dari bangunan ini menjadi pusat sarana olahraga bagi warga Bandung.

Komplek GOR Saparua sendiri memiliki beberapa fasilitas olahraga *outdoor* seperti *track* lari, sirkuit sepatu roda, *wall climbing*, dan lapangan basket. Dengan adanya fasilitas yang memumpuni seperti ini, membuat GOR Saparua

selalu ramai oleh warga Bandung untuk berolahraga. Salah satu olahraga yang paling ramai dan diminati adalah lari atau hanya sekedar berjalan mengelilingi jogging *track* yang sudah disediakan. Selain itu kegiatan yang sering dilakukan pada pagi hari adalah senam yang diikuti oleh kalangan tua. Sehingga jumlah total pengunjung yang datang ke GOR Saparua pada hari biasa dapat mencapai sekitar 200 orang dan pada akhir pekan dapat mencapai dua kali lipatnya.

Karena banyaknya aktivitas dan pengunjung yang ada di GOR Saparua, pemerintah menyediakan beberapa fasilitas pendukung bagi pengunjung seperti kursi taman, WC umum, Wi-fi umum, tempat parkir sepeda, dan yang paling baru adalah toilet *portable* yang dipasang untuk kepentingan acara PON XIX pada tahun 2016 lalu. Namun seiring berjalannya waktu, toilet *portable* itu kini sudah tak terpakai dan akhirnya rusak.

Fasilitas yang disediakan di GOR Saparua bisa dibilang belum memadai, karena masih banyak fasilitas yang tidak terjaga atau kurang nyaman. Selain itu, fasilitas yang diberikan pun masih terbilang biasa saja dan kurang mendukung pengunjung GOR Saparua. Seperti sedikitnya toilet pengunjung, tidak adanya penyewaan loker bagi pengunjung yang berolahraga, dan tidak ada tempat isi ulang air minum di titik – titik keramaian GOR Saparua. Padahal fasilitas – fasilitas pendukung ini akan sangat berguna bagi para pengunjung karena akan sangat membantu aktivitas – aktivitasnya selama berada di GOR Saparua terutama fasilitas isi ulang air minum atau yang biasa disebut dengan *drinking fountain*.

Dengan adanya kendala yang dialami para pengunjung yang mengharuskan membeli air minum diluar area GOR Saparua ketika air minumnya habis atau bagi pengunjung yang datang untuk berolahraga namun tidak membawa air minum, maka fasilitas isi ulang air minum ini akan sangat dibutuhkan oleh banyak pengunjung baik itu pria atau wanita. Oleh sebab itu, *drinking fountain* ini harus memiliki bentuk yang cocok dengan karakter kota bandung serta memiliki dimensi yang membuat penggunaanya merasa nyaman saat menggunakan *drinking fountain*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang awam yang tidak tahu cara mengoperasikan *drinking fountain*
2. Belum ada fasilitas *drinking fountain* yang dapat memberikan kenyamanan penggunaanya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan *drinking fountain* yang mudah dioperasikan?
2. Bagaimana perancangan *drinking fountain* yang dapat memberikan kenyamanan bagi para penggunaanya?

## 1.4 Batasan Masalah

Agar perancangan tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka ruang lingkup perancangan dibatasi menjadi

1. Lokasi penelitian dilakukan di GOR Saparua
2. Produk *drinking fountain* ditujukan untuk semua orang, tidak memandang jenis kelamin dari semua golongan kelas sosial
3. Konsep produk *drinking fountain* yang memiliki dua fungsi yaitu:
  - a. Menyediakan sarana isi ulang botol air minum
  - b. Menyediakan sarana minum secara langsung
4. Mempertimbangkan tata letak produk di GOR Saparua
6. Penekanan Perancangan pada 3 aspek. Yaitu, Visual, Material, dan Ergonomi